

**STRATEGI UNICEF MELALUI PROGRAM MALNUTRISI ANAK
DI ETHIOPIA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

ANJASMARA BHAKTI SANJAYA

4517023022

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Strategi UNICEF Melalui Progam Malnutrisi Anak Di Ethiopia

Nama Mahasiswa : **Anjasmara Bhakti Sanjaya**

Nomor Stambuk : **4517023022**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 10 Februari 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I



Dr. Rosnani, S.Ip., M.A
NIDN. 0930018001

Pembimbing II

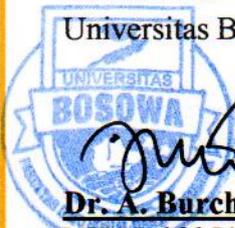


Muh. Asy'ari, S.Ip., M.A
NIDN. 0908088806

Mengetahui,

Dekan FISIP

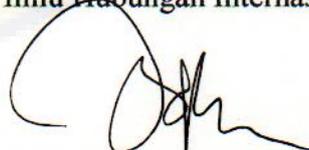
Universitas Bosowa Makassar



Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si
NIDN. 0905107005

Ketua Jurusan

Ilmu Hubungan Internasional



Muh. Asy'ari, S.Ip., M.A.
NIDN. 0908088806

HALAMAN PENERIMAAN

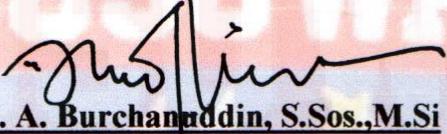
Pada hari Jumat Tanggal Sepuluh Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi **Strategi UNICEF Melalui Progam Malnutrisi Anak Di Ethiopia**

Nama : **Anjasmara Bhakti Sanjaya**
Nomor Stambuk : **4517023022**
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubunga Internasional

Makassar, 10 Februari 2023

Pengawas Umum:


Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si

Panitia Ujian :


Dr. Rosnani, S.IP., M.A

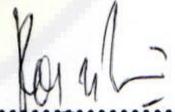
Ketua

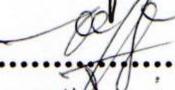

Muh. Asy'ari, S.IP., M.A

Sekretaris

Tim Penguji :

1. Dr. Rosnani, S.IP., M.A
2. Muh. Asy'ari, S.IP., M.A
3. Zulkhair Burhan, S.IP., M.A
4. Beche BT. Mamma, S.IP., M.A


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Anjasmara Bhakti Sanjaya

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : **STRATEGI UNICEF MELALUI PROGRAM MALNUTRISI ANAK
DI ETHIOPIA**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ahli dan rujukan lain (Peneliti sebelumnya maupun Jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila Karya Ilmiah atau Penulisan Skripsi ini terbukti duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima Sanksi Akademik berupa Pencabutan Gelar dan Sanksi Hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada tekanan dan juga paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 7 Februari 2023

Penulis,



ANJASMARA BHAKTI SANJAYA

4517023022

ABSTRAK

Ethiopia adalah negara merdeka tertua di Afrika, dan tiga warna utama bendera Ethiopia telah banyak diadopsi oleh negara-negara Afrika lainnya dikarenakan Ethiopia merupakan satu-satunya negara di Afrika yang tidak pernah dijajah. Malnutrisi merupakan kondisi dimana tubuh seseorang mengalami ketidakseimbangan baik itu kelebihan atau kekurangan nutrisi, dapat menyerang siapa saja di usia berapa pun, namun kebanyakan didapati dikalangan anak – anak. Dan ini menjadi masalah yang cukup penting di berbagai negara, baik negara miskin maupun negara berkembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *literature review* untuk mengumpulkan data, melalui buku maupun sumber lain seperti jurnal, internet maupun media informasi lainnya. Konsep yang digunakan adalah Organisasi Internasional dimana konsep ini digunakan oleh banyak negara untuk saling bekerja sama. Masing-masing negara mengirim perwakilan untuk saling bertemu, negosiasi dan mengutarakan pendapat. Organisasi ini sendiri diciptakan karena adanya kesamaan nasib, kebutuhan bersama dan beberapa faktor lainnya demi mewujudkan kesejahteraan bersama antar negara. Majelis Umum PBB memutuskan untuk menyetujui pembentukan UNICEF tepat pada 11 Desember 1946. Organisasi ini muncul sebagai respons atas Perang Dunia II yang berdampak pada krisis pangan dan medis. Prevalensi stunting mengalami penurunan jauh dari 58% pada tahun 2000 menjadi 38% pada tahun 2016, sebuah penurunan rata-rata lebih dari 1 poin persentase per tahun. Di sisi lain, prevalensi wasting sedikit berubah selama periode waktu yang sama, dengan tingkat wasting 10% pada saat Ethiopia Demographic and Health Survey (EDHS) 2016, yang adalah tingkat yang sama seperti pada tahun 2011. Prevalensi underweight secara konsisten menurun dari 41% menjadi 24% selama periode 16 tahun.

Kata Kunci : Ethiopia, UNICEF, Malnutrisi, Program Malnutrisi

ABSTRACT

Ethiopia is the oldest independent country in Africa, and the three main colors of the Ethiopian flag have been widely adopted by other African countries because Ethiopia is the only country in Africa that was never colonized. Malnutrition is a condition in which a person's body experiences an imbalance, be it excess or deficiency of nutrients, can affect anyone at any age, but is mostly found among children. And this is a quite important problem in many countries, both poor and developing countries. This study uses qualitative methods with literature review techniques to collect data, through books and other sources such as journals, the internet and other information media. The concept used is the International Organization where this concept is used by many countries to cooperate with each other. Each country sends representatives to meet each other, negotiate and express opinions. This organization itself was created because of a common destiny, shared needs and several other factors in order to realize mutual prosperity between countries. The UN General Assembly decided to approve the formation of UNICEF on December 11, 1946. This organization emerged as a response to World War II which had an impact on food and medical crises. The prevalence of stunting has fallen from 58% in 2000 to 38% in 2016, an average decrease of more than 1 percentage point per year. On the other hand, the prevalence of wasting changed little over the same time period, with a wasting rate of 10% in the 2016 Ethiopia Demographic and Health Survey (EDHS), which is the same rate as in 2011. The prevalence of underweight has consistently decreased from 41% to 24% over a 16 year period.

Keywords : Ethiopia, UNICEF, Malnutrition, Malnutrition Programme

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul **STRATEGI UNICEF MELALUI PROGRAM MALNUTRISI ANAK DI ETHIOPIA**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa, Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya penulis bisa melalui hal ini karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini juga selama masa perkuliahan penulis, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberi kasih sayang dan dukungan serta selalu mendoakan penulis di setiap langkah. Penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk kedua orang tua yang selalu memberikan nasihat terbaik dan tidak pernah lelah untuk memberikan yang terbaik kepada penulis dalam segala hal.
2. Dosen pembimbing, Ibu Rosnani, S.IP., M.A. dan Bapak Muh. Asy'ari, S.IP., M.A, terima kasih atas arahan, bimbingan, pengajaran dan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala

kesibukan dalam pekerjaan dan pendidikan, penulis berterima kasih telah bersedia membimbing dan menuntun penulis dalam menyusun skripsi.

3. Dosen penguji, Bapak Zulkhair Burhan, S.IP., M.A dan Ibu Beche BT Mamma, S.IP., M.A, terima kasih telah bersedia menjadi penguji penulis pada sidang skripsi. Terima kasih atas masukan dan perbaikan pada skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, Dr. Andi Burhanuddin, S.Sos., M.Si., beserta jajarannya.
5. Bapak Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa, Muh. Asy'ari, S.IP., M.A.
6. Seluruh Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan seluruh Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Semua saudara-saudara penulis yang tidak pernah lelah untuk memotivasi penulis dan memberikan semangat. Terima kasih atas bantuan yang tidak kenal waktu dan tidak lelah mendengar keluh kesah penulis.

8. Keluarga besar Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa dan Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (HIMAHI) Universitas Bosowa.
9. Frennisa Sastya Toding Datu dan Nurmahdi, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang tidak hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rasthi, Igo, Ramos, Patri, Aldo, Juane, Gerald, Alun, Varel, terima kasih telah meluangkan waktu untuk menemani, mendengar segala keluhan hingga memberi dukungan yang tiada henti agar skripsi penulis dapat selesai dengan baik. Segala waktu dan tenaga yang kalian berikan kepada penulis tak akan bisa dibalas dengan apapun oleh penulis.
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Makassar, 22 Februari 2022

Penulis,

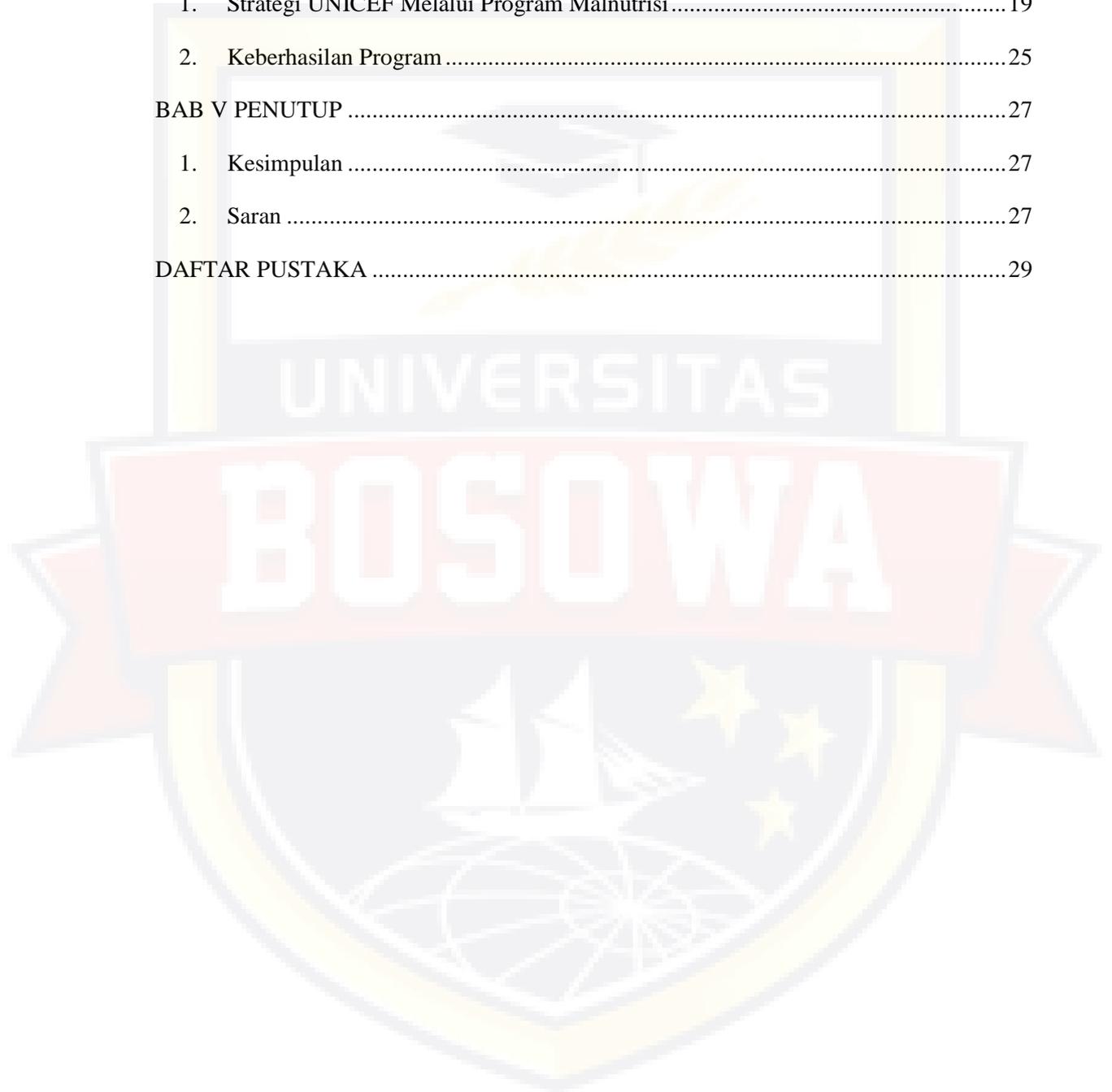


Anjasmara Bhakti Sanjaya

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Batasan dan Rumusan Masalah	4
a. Batasan Masalah.....	4
b. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
a. Tujuan Penelitian.....	4
b. Kegunaan Penelitian.....	5
4. Kerangka Konseptual	5
5. Metode Penelitian.....	6
6. Rancangan Sistematika Pembahasan	7
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL.....	8
1. Sejarah Organisasi Internasional	8
2. Organisasi Internasional Menurut Cliver Archer	9
BAB III GAMBARAN UMUM.....	14
1. Gambaran Umum UNICEF.....	14
2. UNICEF Di Ethiopia	15

3. Malnutrisi Anak di Ethiopia	17
BAB IV PEMBAHASAN	19
1. Strategi UNICEF Melalui Program Malnutrisi	19
2. Keberhasilan Program	25
BAB V PENUTUP	27
1. Kesimpulan	27
2. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	29



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Malnutrisi merupakan kondisi dimana tubuh seseorang mengalami ketidakseimbangan baik itu kelebihan atau kekurangan nutrisi, dapat menyerang siapa saja di usia berapa pun, namun kebanyakan didapati dikalangan anak – anak. Dan ini menjadi masalah yang cukup penting di berbagai negara, baik negara miskin maupun negara berkembang. Di Afrika Selatan dan Timur diperkirakan hampir satu juta anak membutuhkan perawatan karena kekurangan gizi. Fenomena El Nino (gejala gangguan iklim yang diakibatkan naiknya suhu permukaan laut Samudra Pasifik sekitar khatulistiwa bagian tengah dan timur (Media Indonesia, 2016).

Kekeringan serta peristiwa El Nino yang paling kuat dalam 50 tahun berdampak langsung pada sumber daya alam negara tersebut dan secara otomatis menyebabkan terjadinya krisis pangan yang berkepanjangan. Dampak langsung dari krisis pangan adalah ketidakmampuan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya, sehingga menjadi malapetaka bagi kehidupan anak-anak paling rentan. Sebagian besar provinsi di Afrika Selatan telah mengumumkan kondisi bencana dalam menghadapi peningkatan kekurangan sumber daya. Kekurangan sumber daya yang terjadi mengakibatkan kelaparan dan gizi buruk dan berujung pada kematian. Bukan hanya di Lesotho namun di Ethiopia, jumlah yang memerlukan bantuan pangan diperkirakan naik dari 10 juta lebih jadi 18 juta sampai akhir tahun ini. Selain itu di Zimbabwe 2,8 juta orang

diperkirakan menghadapi kondisi rawan pangan dan gizi. Kurangnya air bersih memicu penyebaran penyakit menular seperti diare dan kolera.

PBB menyatakan Malawi menghadapi krisis pangan terburuk dalam sembilan tahun dengan 2,8 juta orang, lebih dari 15 persen negeri tersebut terancam kelaparan. Kasus kekurangan gizi akut telah melonjak sampai 100 persen dari Desember 2015 hingga Januari 2016. Di Angola sebanyak 1,4 juta orang diperkirakan terdampak kondisi cuaca ekstrim dan 800.000 orang menghadapi kondisi rawan pangan, terutama di provinsi Angola Selatan yang setengah tandus. Situasi yang terjadi semakin parah akibat naiknya harga pangan di tengah kelangkaan sehingga memaksa keluarga untuk menghemat secara drastis, melewatkan waktu makan bahkan menjual asset yang ada menurut Leila Gharagozloo – Pakkala, Direktur Regional UNICEF untuk Afrika Selatan dan Timur. Di Somalia sekitar 855.000 orang dalam keadaan darurat makanan, di Zimbabwe 1,5 juta orang kekurangan makanan. Di Malawi tingkat malnutrisi sangat tinggi dan sangat memprihatikan di kalangan anak – anak. Di Ethiopia bahkan lebih dari 10 juta orang mengalami kelaparan dan telah meningkat hingga 15 juta pada tahun 2016. Sekitar 350.000 anak – anak kekurangan makanan dan membutuhkan pengobatan.

Ethiopia adalah sebuah negara yang terletak di benua Afrika bagian timur, terkurung daratan atau tidak memiliki wilayah laut. Pada tahun 1880 hingga 1914, Ethiopia tidak pernah dijajah oleh negara – negara dari Eropa selama masa perebutan wilayah Afrika. Akan tetapi pada tahun 1936 – 1941 akhirnya Ethiopia dijajah oleh Italia setelah masa perebutan wilayah Afrika. Pada tahun 1941 Italia

dapat dikalahkan oleh pasukan Ethiopia dan Inggris. Jumlah penduduk Ethiopia adalah sebanyak 105.350.020 jiwa. Ethiopia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di benua Afrika setelah Nigeria. Di bidang perekonomian, Ethiopia adalah salah satu negara terbelakang di dunia dengan pendapatan perkapita hanya sebesar US\$1.900,-. Sektor pertanian memberikan kontribusi PDB sebesar 37,2%. Ethiopia merupakan negara terbesar kelima penghasil kopi di dunia yaitu sekitar 396.000 ton per tahun menurut International Coffee Organization. Ethiopia aktif memainkan peranannya dalam berbagai kerjasama internasional. Addis Ababa, ibukota Ethiopia, menjadi letak kantor pusat administrasi Uni Afrika.

Menghadapi situasi tersebut, maka Program Pangan Dunia (World Food Programme /WFP) telah memperingatkan bahwa lembaga dihadapkan dengan peningkatan kebutuhan dan sangat memerlukan 38 juta dolar AS untuk membantu mereka yang paling rentan selama musim berkepanjangan ini. Tanpa sumbangan tambahan dan bantuan dari pemerintah maka situasi yang memprihatinkan ini tidak akan berakhir malah dampaknya akan semakin buruk .Pemerintah telah meresponnya dengan sumber daya yang ada, tetapi ini situasi yang tak pernah terjadi sebelumnya. Kelangsungan hidup anak tergantung tindakan yang diambil hari ini. Kantor PBB urusan Kemanusiaan (UN Office for Humanitarian Affairs / OCHA) telah memperkirakan masyarakat yang terpengaruh diperkirakan memerlukan sekitar dua tahun untuk pulih dari kemarau yang diperparah oleh El Nino jika kondisi pertanian sudah mulai membaik. UNICEF juga mengatakan bahwa permohonan bantuan kemanusiaan bagi yang terdampak El Nino di Afrika

Selatan belum mencapai 15 persen. UNICEF akan melaksanakan skrining massal untuk gizi buruk pada anak – anak di bawah usia 5 tahun di 90 persen di Afrika Selatan dan Timur. Setengah angka kematian dikarenakan kekurangan gizi di kalangan balita dan anak – anak, dibuktikan dengan adanya survei demografi yang mengatakan lebih dari 300.000 anak di bawah usia lima tahun terkena dampak kurus kering. UNICEF telah mendukung MOH (Ministry of Health) agar mengintegrasikan manajemen rawat inap dan rawat jalan dari malnutrisi akut parah ke rumah sakit dan pusat kesehatan.

2. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian pada program UNICEF dalam peningkatan nutrisi bagi malnutrisi anak di Ethiopia dari tahun 2016 – 2021.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil sebuah rumusan permasalahan yaitu “Bagaimana strategi UNICEF dalam mengimplementasikan program nutrisi bagi anak - anak yang malnutrisi di Ethiopia?”

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis program – program atau strategi yang dijalankan oleh UNICEF sehingga dapat membantu mengatasi masalah malnutrisi anak di Ethiopia.

b. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai masalah yang akan diteliti, melatih kemampuan untuk menganalisa suatu masalah, dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Semester Proposal pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
2. Bagi institusi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan sebagai referensi dalam literatur studi Hubungan Internasional dalam analisa Strategi UNICEF Mengimplementasikan Program Nutrisi terhadap Anak – Anak di Ethiopia.
3. Bagi pembaca, rangkaian dari pemikiran dan analisa penulis diharapkan dapat berguna bagi mereka yang membutuhkan suatu saat nanti sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang serupa, dan aspek – aspek yang mungkin belum terungkap dalam penelitian ini dapat lebih dikembangkan suatu saat dengan lebih baik.

4. Kerangka Konseptual

Untuk bisa menguraikan pertanyaan penelitian, maka diperlukan kerangka konseptual yang bisa membantu menggambarkan strategi UNICEF yang bisa mengatasi masalah malnutrisi anak di Ethiopia, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan konsep organisasi internasional.

a. Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan organisasi yang dibentuk beberapa negara dengan dasar kesamaan, dengan tujuan untuk menciptakan

perdamaian di dunia. Organisasi internasional memiliki negara sebagai anggota, namun ada juga entitas lain yang dapat bergabung. Ketergantungan dengan yang lain semakin meningkat seiring dengan perkembangan sosial, hal ini berlaku dalam masyarakat domestik dan juga masyarakat internasional. Awalnya organisasi internasional dibentuk untuk memenuhi kebutuhan kerjasama, organisasi internasional memiliki peran dalam masalah sosial, politik dan ekonomi. Organisasi internasional berperan untuk mengamankan serta memelihara kondisi kerja yang manusiawi dan juga adil bagi laki-laki, perempuan dan anak-anak di wilayah anggota organisasi.

5. Metode Penelitian

a. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan tipe penelitian Deskriptif-Eksplanatif.

b. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan seperti buku, jurnal, internet atau hasil penelitian sebelumnya yang terkait, artikel dan berita.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik telaah pustaka (Library Research) yang dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literature seperti buku teks, buku elektronik serta artikel dan berita yang didapatkan di perpustakaan atau penelusuran melalui internet.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisa kualitatif, karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan atau mengungkap keadaan atau fenomena terkait berdasarkan data yang telah terkumpul.

6. Rancangan Sistematika Pembahasan

Rancangan Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bab pertama meliputi bagian pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, dan rancangan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua yaitu tinjauan pustaka, berisi tentang teori dan konsep penelitian.
- c. Bab ketiga yaitu gambaran umum terkait implementasi program nutrisi terhadap malnutrisi anak di Ethiopia.
- d. Bab keempat yaitu analisis penelitian tentang Strategi UNICEF yang mampu menyelesaikan masalah malnutrisi anak di Ethiopia.
- e. Bab kelima yaitu penutup, berisi kesimpulan.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Sejarah Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan sarana yang digunakan oleh berbagai negara untuk saling bekerja sama dan saling membantu. Tiap-tiap negara mengirim perwakilan untuk bertemu, bernegosiasi dan saling mengutarakan pendapat. Setelah menemukan kesepakatan, dilakukanlah tanda tangan perjanjian. Organisasi internasional diciptakan karena adanya kesamaan nasib, kebutuhan bersama dan beberapa faktor lainnya. Lalu tujuan organisasi internasional cukup banyak, seperti mengatur agenda internasional, menjadi mediator politik, memfasilitasi inisiatif politik dan mempercepat pembentukan koalisi.

Organisasi internasional juga memutuskan masalah mana yang dapat dikelompokkan bersama maupun yang tidak, ini akan membantu penentuan prioritas pemerintah atau pengaturan pemerintah lainnya. Organisasi internasional dibagi menjadi dua jenis yang pertama ialah organisasi antar pemerintah atau yang dikenal sebagai organisasi pemerintah internasional, jenis organisasi yang paling berhubungan dengan istilah organisasi internasional, merupakan organisasi yang khususnya terdiri dari negara-negara berdaulat atau disebut juga sebagai negara anggota. Jenis organisasi yang kedua yaitu organisasi non pemerintah internasional. Bentuknya mirip LSM yang beroperasi di skala internasional. Akan ada pertanyaan bagaimana sejarah organisasi internasional terbentuk. Mulai dari zaman sejarah dulu sebenarnya sudah ada organisasi internasional. Berikut adalah sejarah organisasi internasional.

Sejarah organisasi internasional paling awal adalah Liga Delian, anggota liga berisikan banyak kota di Yunani dan dominasi terkuat dipegang oleh Athena. Tujuan awal Liga Delian adalah untuk membentuk aliansi militer, demi melawan ekspansi Persia yang dipimpin oleh Xerxes I, yang akhirnya Yunani berhasil memenangkan Perang pada masa itu.

Setelah Liga Delian, didirikanlah Liga Hanseatic, fokus Liga Hanseatic ialah dalam dunia perdagangan. Pusatnya di sebelah utara Jerman, asosiasi yang berfokus pada kerjasama perdagangan ini berdiri selama enam ratus tahun. Kini terbentuklah organisasi internasional yang bergerak di bidang agama, bernama Western Christendom yang kepemimpinan teokratis dikuasai oleh para petinggi Gereja Barat. Disamping itu Perang Napoleon di Eropa baru saja usai, setelah perang besar yang melibatkan kaisar Perancis, banyak negara yang mulai sadar bahwa perang memakan begitu banyak biaya.

Banyaknya tujuan organisasi PBB menandakan adanya kemajuan partisipasi negara - negara dalam organisasi internasional dan bahkan termasuk negara-negara yang baru merdeka. Kemudian muncul paham bahwa semua orang berhak untuk menentukan nasibnya masing-masing, siapapun berhak memilih status politik dan bebas untuk memperjuangkan dan mengembangkan sosial, budaya dan ekonomi.

2. Organisasi Internasional Menurut Clive Archer

Organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai struktur formal berkelanjutan yang dibentuk berdasarkan perjanjian/kesepakatan antara anggota – anggotanya yang melibatkan dua atau lebih negara – negara berdaulat dengan

tujuan untuk mencapai kepentingan yang sama. Seiring dengan perkembangan dunia internasional, mulai bermunculan aktor-aktor baru dalam kehidupan internasional, salah satunya adalah organisasi internasional. Ada beberapa hal yang menyebabkan bermunculannya aktor-aktor seperti organisasi internasional ini, diantaranya adalah kebutuhan dan kepentingan yang tak terbatas namun kemampuan negara terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan tersebut. Selain itu perkembangan zaman seperti terjadinya globalisasi juga menyebabkan munculnya aktor-aktor tersebut. Secara umum terdapat tiga peran organisasi internasional yaitu sebagai instrumen dalam mencapai kepentingan negara, sebagai arena dalam melakukan diplomasi, dan sebagai aktor independen yang mengatur.

a. Organisasi internasional sebagai instrumen

Organisasi internasional tidak lain adalah instrumen untuk kebijakan masing – masing pemerintah yang digunakan dalam diplomasi negara untuk mencapai suatu kesepakatan, menghindari atau mengurangi intensitas terjadinya konflik. Sebagai sebuah Instrumen, seringkali organisasi internasional dijadikan alat penyambung kepentingan nasional sebuah negara. Contohnya yang terjadi pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada delapan tahun pertama sejak didirikannya PBB, Amerika Serikat memiliki peran yang sangat kuat dan bahkan menggunakan PBB sebagai instrumen diplomasinya. Namun Archer juga menjelaskan bahwa organisasi internasional tidak akan terus didominasi oleh satu kekuatan ketika anggota organisasi tersebut lebih bervariasi. Meskipun organisasi internasional berfungsi sebagai instrumen bagi anggotanya, bukan berarti bahwa

setiap keputusan yang dibuat harus menyajikan kepentingan masing-masing anggota.

b. Organisasi internasional sebagai arena

Sebagai arena, organisasi internasional berperan menjadi tempat terjadinya kegiatan seperti forum, tempat berhimpun dan berkonsultasi, dan merumuskan dan memprakarsai pembentukan perjanjian-perjanjian internasional. Organisasi internasional menyediakan tempat yang lebih terbuka bagi anggotanya untuk mengemukakan pandangannya serta mengetahui sudut pandang lainnya melalui sebuah forum umum.

c. Organisasi Internasional sebagai aktor

Organisasi internasional dianggap sebagai aktor independen yang dapat bertindak dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh kekuatan dari luar. Kebanyakan organisasi internasional sangat bergantung pada keberadaan anggotanya, terutama organisasi internasional pemerintahan (IGO). Organisasi internasional non pemerintahan (INGO) banyak yang menunjukkan korporasi identitas yang kuat, menunjukkan bahwa organisasi internasional tersebut lebih kuat daripada negara anggotanya bahkan diantaranya memiliki peran efektif di dunia internasional.

Untuk melihat fungsi dari organisasi internasional, kita harus mengetahui cara kerja sistem internasional. Sistem memerlukan input untuk menghasilkan output, dan dalam sistem internasional input dapat berupa permintaan dari aktor-aktor internasional seperti kedamaian, kemakmuran, kesejahteraan, dan lainnya.

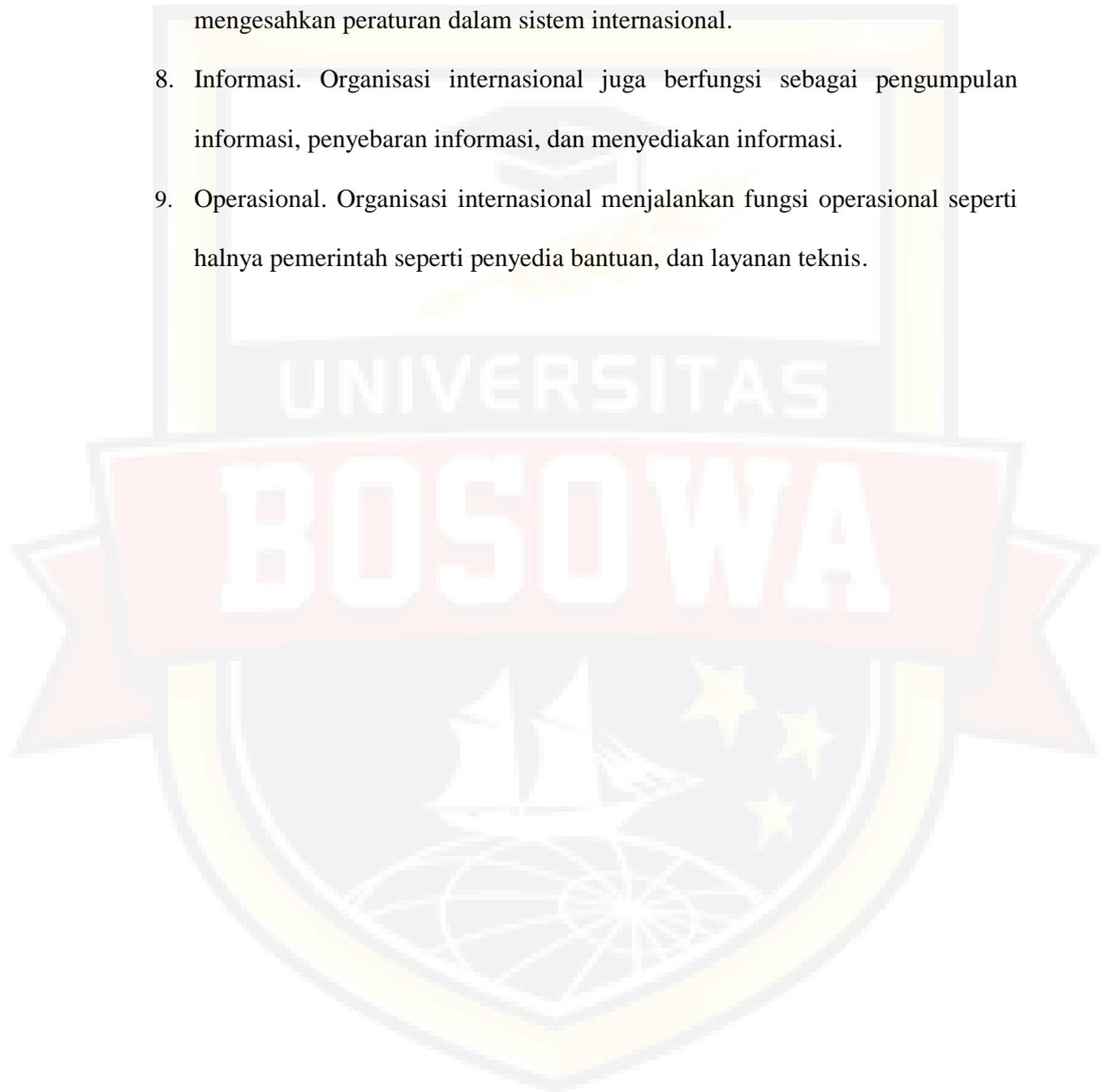
Kemudian permintaan tersebut diagregasikan oleh aktor tersebut secara bersama baik bilateral, multilateral, maupun dalam forum dan akhirnya menghasilkan sesuatu sebagai output.

Berangkat dari hal itu, Archer menjelaskan bahwa fungsi organisasi internasional dalam sistem internasional adalah sebagai berikut:

1. Artikulasi dan agregasi. Fungsi pertama dari organisasi internasional adalah sebagai alat bagi negara untuk mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan nasionalnya. Agregasi dan artikulasi kepentingan ini biasanya dilakukan dalam forum-forum diskusi atau negosiasi internasional.
2. Norma. Organisasi internasional telah memainkan peran penting di dunia internasional yang telah membantu menciptakan nilai dan norma baru dalam hubungan internasional.
3. Rekrutmen. Organisasi internasional memiliki fungsi yang cukup penting dalam merekrut anggota dan partisipasi dalam sistem politik internasional.
4. Sosialisasi. Artinya untuk mendapatkan loyalitas individu dari seluruh anggota sistem. Organisasi akan mendorong anggotanya untuk bertindak dengan cara yang kooperatif dan, tidak merusak norma-norma yang telah ada.
5. Pembuat peraturan. Sistem internasional tidak memiliki pembuat aturan yang formal seperti pemerintahan, oleh karena itu peraturan dibuat sendiri. peraturan dapat berupa kebiasaan lama yang telah diterima dan berupa perjanjian antar negara.
6. Pelaksanaan peraturan. Peraturan yang telah dibuat akan diserahkan dan dilaksanakan oleh negara. Organisasi internasional seringkali hanya

melakukan pengamatan atas pelaksanaan peraturan oleh negara.

7. Pengesahan peraturan. Fungsi selanjutnya organisasi internasional adalah mengesahkan peraturan dalam sistem internasional.
8. Informasi. Organisasi internasional juga berfungsi sebagai pengumpulan informasi, penyebaran informasi, dan menyediakan informasi.
9. Operasional. Organisasi internasional menjalankan fungsi operasional seperti halnya pemerintah seperti penyedia bantuan, dan layanan teknis.



BAB III

GAMBARAN UMUM

1. Gambaran Umum UNICEF

Pada 11 Desember 1946 Majelis Umum PBB telah menyetujui pembentukan UNICEF. UNICEF melanjutkan peran untuk membantu anak-anak di berbagai negara usai krisis pada akhir tahun 1940. UNICEF berkembang mendampingi dan menyuarkan hak-anak anak. Organisasi ini juga ikut serta membantu Komisi Hak Asasi Manusia PBB menyusun Konvensi Hak Anak. Sejak didirikan, UNICEF telah menjangkau sekitar 191 negara mengerjakan pelbagai misi kemanusiaan untuk membantu anak-anak.

UNICEF sudah memberikan beberapa bantuan untuk anak-anak mulai dari yang jangka pendek, krisis kemanusiaan, bencana alam hingga program kelangsungan hidup jangka panjang. Adapun beberapa program UNICEF yakni, menyediakan layanan vital untuk anak-anak, membantu menangani penyakit tertentu, mengembangkan ketrampilan, fokus pada pendidikan anak, serta mengusahakan lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak serta keluarga mereka. UNICEF turut menghadapi serangkaian krisis global seperti pandemi, krisis iklim, tantangan sosial, serta meningkatnya kemiskinan. UNICEF bekerja untuk menyelamatkan nyawa anak-anak, membela hak-hak anak, dan membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka.

2. UNICEF Di Ethiopia

UNICEF telah beroperasi di Ethiopia sejak 1952, dengan kantor pusatnya di ibu kota Ethiopia, Addis Ababa dan hadir di delapan wilayah (Afar, Amhara, Benishangul-Gumuz, Gambella, Oromia, Somalia, SNNP dan Tigray). Tujuan UNICEF ada di Ethiopia adalah untuk mendukung Pemerintah Ethiopia untuk melindungi hak-hak anak dan memastikan kebutuhan dasar anak terpenuhi sehingga potensi mereka tercapai sepenuhnya. UNICEF bekerja sama dengan Pemerintah, mitra internasional dan nasional, dan sembari melakukan pendekatan dengan anak-anak. UNICEF juga mendukung Pemerintah dalam aspirasinya untuk menjadikan Ethiopia sebagai negara yang berpenghasilan menengah pada tahun 2025.

Ada enam program utama UNICEF di Ethiopia yaitu, kesehatan, nutrisi, air, sanitasi dan kebersihan, pembelajaran dan pengembangan, perlindungan anak, dan kebijakan sosial. Selain itu, UNICEF juga berfokus pada tiga lintas sektor program yang mencakup sosial dan komunikasi perubahan perilaku, gender dan perkembangan anak usia dini. Empat prioritas utama UNICEF di Ethiopia adalah, mengatasi perkawinan anak, mengatasi buang air besar ditempat yang tidak semestinya, mengatasi kekerdilan; dan setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengakses fasilitas untuk belajar. Empat prioritas yang dimaksud dipilih karena UNICEF berkontribusi pada kemajuan dan realisasi dari target yang ditetapkan beriringan dengan the Sustainable Development Goals, dan mereka mengatasi kebutuhan kritis dan hak-hak yang dirampas sejumlah besar anak-anak.

Program UNICEF mulai memperlihatkan hasil yang menggembarakan, misalnya dalam pengurangan kematian anak setelah peningkatan cakupan intervensi yang cukup tinggi, seperti vaksinasi, peningkatan pendaftaran di pendidikan dasar, dan meningkatkan akses ke air yang aman. Ada banyak alasan keberhasilan yang didukung program UNICEF. Pertama, UNICEF memiliki misi yang jelas berbasis anak pada CRC, yang sebagian besar pemerintah di seluruh dunia - termasuk Ethiopia - telah meratifikasi hal tersebut. Kedua, UNICEF memiliki kekuatan pertemuan yang kuat, dengan Pemerintah dan mitra nasional dan internasional dan masyarakat sipil, termasuk anak-anak dan orang muda, untuk menemukan solusi perubahan yang positif. Ketiga, rasa hormat yang diperoleh UNICEF di seluruh dunia memungkinkan untuk mengadvokasi di semua tingkatan, dari tingkat pemerintah hingga masyarakat. Keempat, UNICEF memiliki kapasitas yang unik untuk menciptakan hubungan antar kemanusiaan dan pekerjaan pengembangan, memastikan bahwa tanggap darurat membangun sistem dan meningkatkan ketahanan masyarakat, seperti menciptakan kesiapsiagaan melalui pekerjaan pembangunan. Memastikan intervensi kemanusiaan menyebabkan pembangunan jangka panjang khususnya di negara seperti Etiopia, yang mengalami keadaan darurat, konflik, banjir siklik dan kekeringan yang cenderung memburuk dengan perubahan iklim, yang semuanya mengancam ketahanan pangan di Ethiopia. Etiopia memiliki sejarah panjang menampung pengungsi, dan dengan hukum progresif termasuk mengizinkan pengungsi untuk mendapatkan izin kerja, mengikuti pendidikan dasar dan akses jasa keuangan nasional.

3. Malnutrisi Anak di Ethiopia

Ethiopia adalah negara independen tertua di Afrika, bangsa yang kaya akan warisan budaya dan potensi besar di masa depan. Sebagai anggota pendiri Perserikatan Bangsa-Bangsa dan menjadi tuan rumah bagi organisasi internasional, Ethiopia memiliki kekuatan utama. Ethiopia merupakan negara di Afrika dengan penduduk terpadat kedua, dengan populasi diperkirakan mencapai 115 juta pada tahun 2020, dengan 49 persen di bawah usia 18 tahun. Ethiopia salah satu dari negara-negara termiskin di dunia, dengan sekitar 36 juta anak hidup dalam kemiskinan multidimensi, kekurangan akses ke setidaknya tiga layanan sosial, misalnya kesehatan, perumahan, pendidikan, dan air dan sanitasi. Populasi Ethiopia lebih dari 109 juta orang dan mengikuti perkembangan tahunan pertumbuhan penduduk sebesar 2,5 juta adalah tantangan yang sangat besar bagi Ethiopia.

Malnutrisi adalah kondisi dimana anak kekurangan nutrien, mineral, dan kalori yang cukup untuk membantu perkembangan pada organ vital anak. Bukan hanya kekurangan, namun kelebihan asupan nutrisi juga menyebabkan dampak buruk bagi anak, yang mana akan berdampak pada pertumbuhan dan kesehatan anak. Stunting pada anak di bawah usia 5 tahun meningkat tajam antara usia 6 dan 23 bulan, dan puncaknya pada usia 24-35 bulan, ini merupakan dampak dari kekurangan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan. Malnutrisi anak dikaitkan dengan ukuran kelahiran dan malnutrisi ibu. Anak-anak yang lebih kecil saat lahir lebih cenderung terhambat, terbuang, atau kurus dibandingkan anak-anak yang normal atau lebih besar saat lahir. Demikian pula, anak-anak yang ibunya kurus (dengan BMI kurang dari 18,5) cenderung menjadi lebih kerdil, kurus,

dibandingkan anak-anak yang ibunya memiliki BMI normal, atau anak-anak tersebut yang ibunya kelebihan berat badan atau obesitas. Prevalensi stunting, underweight, dan wasting lebih tinggi pada anak-anak di pedesaan dibandingkan yang berada di perkotaan.



BAB IV

PEMBAHASAN

1. Strategi UNICEF Melalui Program Malnutrisi

UNICEF yakin bahwa setiap anak berhak untuk memenuhi potensi diri, bertahan hidup dan berkembang demi dunia yang lebih baik. UNICEF sudah ada dalam lingkup Ethiopia selama 65 tahun dan sangat erat terkait dengan transformasi bertahap Ethiopia menjadi ekonomi modern dengan aspirasi kuat untuk status pendapatan menengah. Adapun tantangan yang dihadapi oleh UNICEF terkait program malnutrisi anak di Ethiopia, yakni :

1. Bertahan hidup dalam 28 hari pertama setelah melahirkan adalah sebuah tantangan yang dihadapi bagi ibu – ibu yang ada di Ethiopia. Kurangnya akses terhadap antenatal, dokter kandungan dan pelayanan kesehatan pasca melahirkan. Proporsi dari pengiriman kelembagaan di Ethiopia meningkat secara signifikan menjadi 48 persen pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2016 hanya 26 persen. Namun penurunan angka kematian bayi belum signifikan dengan 30 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019, dibandingkan tahun 2016 dengan 39 per 1.000 kelahiran.
2. Kemiskinan di Ethiopia berasal dari beberapa penyebab yang meliputi, kekurangan peluang pengembangan di daerah pedesaan, kesehatan dan pendidikan berkualitas rendah, dan investasi yang rendah terhadap air dan sanitasi. Kemiskinan di negara ini lebih mengakar dari sosial dan gender norma, dampak perubahan iklim serta dalam beberapa tahun terakhir ini adanya kekerasan antar-etnis yang telah membuat jutaan orang mengungsi.

Pada tahun 2020, 8,39 juta orang di Ethiopia, 4,53 juta diantaranya anak - anak, membutuhkan bantuan kemanusiaan.

3. Ada banyak tantangan terhadap perlindungan anak diantaranya kekerasan terhadap anak, termasuk perdagangan manusia, perkawinan anak, Female Genital Mutilation (Sunat Perempuan), kesenjangan keadilan bagi anak termasuk akses terhadap keadilan, pekerja anak dan rendahnya tarif pencatatan kelahiran.
4. Tantangan dimulai dengan kualitas sejak dini belajar, kritis landasan untuk belajar. Perluasan pendidikan anak usia dini hadir dengan kualitas yang kurang baik, termasuk tantangan berkelanjutan dari peralatan sekolah yang buruk, kurangnya standar metode pengajaran dan kurikulum, dan pelatihan yang kurang memadai bagi guru.
5. Ethiopia merupakan salah satu negara yang tingkat cakupan sanitasinya terendah di Afrika. Kurangnya akses ke air bersih, sanitasi dan kebersihan menjadi dampak buruk pada kesejahteraan anak di Ethiopia, termasuk dalam beberapa kasus yakni, hak mereka untuk kelangsungan hidup, kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan dan akses untuk bermain.
6. Angka kekurangan gizi di Ethiopia lebih tinggi dari rata-rata yang diperkirakan di Afrika secara keseluruhan. Stunting mempengaruhi lebih dari 5,8 juta anak di bawah 5 tahun di Ethiopia. 2 juta anak menderita wasting dan hampir setengah dari kematian anak terkait kurang gizi. Kekurangan Mikronutrien juga tantangan besar di Etiopia, kekurangan vitamin dan mineral ini menyebabkan wanita dan anak-anak paling berisiko terkena infeksi, penyakit kronis dan kematian. Misalnya, zinc,

yodium dan vitamin untuk anak pra-sekolah dan anak yang sudah sekolah adalah masalah kesehatan publik yang serius di Ethiopia.

Dari beberapa tantangan yang dihadapi UNICEF tersebut maka dibuatlah beberapa program yang ada di Ethiopia yakni :

1. Survival and health, setiap anak dengan kesehatan yang lebih baik.

Selama dua dekade terakhir, anak-anak di Ethiopia memiliki kesempatan yang semakin baik untuk bertahan dan berkembang. Terutama karena pesatnya pertumbuhan ekonomi negara, peningkatan investasi pemerintahan dalam kesehatan masyarakat, dan perluasan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan, khususnya melalui Program Penyuluhan Kesehatan, yang sekarang mencapai lebih dari 12 juta anak per tahun. Apalagi dengan Rencana Transformasi Bidang Kesehatan, pemerintah berencana menggandakan jumlah penyuluhan kesehatan pedesaan per pos kesehatan dari rata-rata dua menjadi empat, meningkatkan jumlah total dari 32.000 hingga 64.000. Pemerintah juga berencana untuk meningkatkan kualitas perawatan disediakan di fasilitas kesehatan masyarakat.

Fokus program Kesehatan adalah mewujudkan masyarakat yang adil, berkualitas, kesehatan yang terjangkau dan sistem yang tangguh untuk bayi yang baru lahir, anak-anak dan remaja perempuan dan wanita, termasuk mereka yang berada dalam situasi darurat. UNICEF memfokuskan dukungan pada pelaksanaan Ministry of Health's Health Sector Transformation Plan (HSTP) dan operasionalisasi tentang Optimalisasi Kesehatan Program Ekstensi, kontekstualisasi baik rencana untuk daerah tertentu dan kelompok

orang, misalnya masyarakat penggembala dan agraris. Pendekatan multisektoral adalah kunci implementasi, memastikan keterkaitan dengan Nutrition and Water, Sanitation and Hygiene (WASH).

Penguatan nasional dan sistem kesehatan sub-nasional untuk meningkatkan cakupan dampak tinggi, intervensi yang adil dan untuk ibu, bayi baru lahir, anak dan kesehatan remaja, termasuk untuk anak-anak dalam keadaan darurat. Ini termasuk peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di semua tingkatan dan, menempatkan lebih banyak fokus pada membangun sistem kesehatan yang akan menahan tekanan pandemi untuk memastikan kesinambungan layanan.

Memperkuat penggunaan data khususnya di tingkat federal dan subnasional, untuk kebijakan, strategi, keuangan dan keputusan manajemen. Ini memungkinkan pemerataan dan berbasis bukti advokasi, perencanaan dan pembiayaan. UNICEF juga berfokus pada pengadaan berkelanjutan, memperkuat sistem rantai pasokan dan memastikan pemeliharaan peralatan, khususnya untuk kesehatan anak komoditas yang dibutuhkan. Juga perkembangan dan peningkatan kapasitas platform komunitas yang digunakan oleh semua sektor sedang didukung, termasuk melalui akuntabilitas sosial mekanisme untuk mendorong pembiayaan layanan, kualitas dan aksesibilitas.

Meningkatkan kesehatan dasar dan menyediakan fasilitas rujukan yang adil, berdampak tinggi dan berkualitas tinggi bagi ibu, bayi yang baru lahir, anak dan kesehatan remaja layanan di seluruh kontinum dari perawatan, termasuk dalam keadaan darurat. Ini berfokus pada peningkatan pemerataan

akses ke intervensi melalui penguatan penyampaian layanan dan kinerja berbasis hasil strategi dan meningkatkan ketentuan kualitas layanan di beberapa tingkat.

Memperkuat komunikasi dan platform komunitas untuk meningkatkan dan mempertahankan permintaan untuk layanan ibu, bayi yang baru lahir, anak dan kesehatan remaja layanan di seluruh kontinum dari perawatan, berkualitas tinggi dan penerapan praktik kesehatan yang positif, terutama untuk populasi yang rentan. Ini melibatkan generasi bukti untuk memahami hambatan yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan penerapan berbasis bukti strategi untuk sosial dan perilaku yang dapat mengubah komunikasi.

2. Social policy and evidence for social inclusion, setiap anak memiliki kesempatan yang sama.

Program kebijakan sosial bertujuan untuk mendukung dan mempromosikan penelitian, berfokus pada kebijakan anak, sistem perlindungan sosial dan anggaran untuk anak-anak di sektor sosial. Tujuannya untuk mengurangi semua bentuk kemiskinan anak, termasuk kemiskinan multidimensi, sembari mempromosikan inklusi sosial. Program ini memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama terhadap akses pelayanan sosial. Selain itu memastikan dapat mengatasi kemiskinan, ketidaksetaraan gender dan diskriminasi, meningkatkan bantuan untuk anak-anak cacat, dan mendorong partisipasi dan keterlibatan anak untuk memantau situasi anak-anak dan lebih memahami aspirasi mereka.

3. Child protection, setiap anak terjamin keamanannya.

Tujuan program perlindungan anak adalah memastikan setiap anak – anak di Ethiopia akan memiliki identitas hukum dan aman serta terlindungi dari kekerasan, eksploitasi, pelecehan dan praktek-praktek berbahaya, termasuk pernikahan anak dan FGM (Female Genital Mutilation). UNICEF mendukung dan memberikan bantuan teknis untuk memperkuat tenaga kerja pelayanan social perlindungan anak, dan membantu untuk meningkatkan rujukan layanan seperti kesehatan, pendidikan dan keadilan. UNICEF juga mendukung pengumpulan data berkualitas melalui informasi perlindungan anak sistem manajemen (Child Protection Information Management System) dan berkolaborasi dengan mitra lain yang relevan termasuk Komisariat Tinggi Urusan Pengungsi (United Nations High Commissioner for Refugees) dan Organisasi Internasional untuk Migrasi (International Organization for Migration). Selain itu, UNICEF juga mendukung keterlibatan anak-anak dan masyarakat untuk memiliki suara mereka sendiri terhadap perlindungan.

4. Learning and development, setiap anak dengan kualitas belajar yang lebih baik.

Memastikan setiap anak dapat mengakses pembelajaran dan pengetahuan adalah salah satu prioritas utama UNICEF. Tujuannya adalah agar setiap anak, khususnya anak – anak yang terpinggirkan yang tidak memiliki kesempatan untuk mengakses pembelajaran dan mereka yang terkena dampak krisis kemanusiaan, mendapatkan peluang secara inklusif, berkeadilan, pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

5. Water, Sanitation and Hygiene (WASH), setiap anak mendapatkan air bersih.

Meningkatkan pengelolaan air yang aman dan berkelanjutan, bantuan teknis, sistem air dan infrastruktur UNICEF sedang ditingkatkan untuk memastikan bahwa anak – anak dan masyarakat dapat bertahan terhadap dampak perubahan iklim. Meningkatkan sanitasi dengan tidak buang air besar sembarangan, UNICEF menggerakkan semua masyarakat di pedesaan, termasuk sekolah dan pusat kesehatan, untuk mengubah praktek sanitasi dengan tujuan untuk bebas dari buang air besar secara sembarangan. Pemantauan akses dan penggunaan layanan WASH, UNICEF memberikan dukungan teknis kepada pemerintah untuk membangun sistem pemantauan dan platform.

6. Nutrition, semua anak – anak dimana pun berada, berhak untuk bertumbuh dan bertahan hidup.

Stop stunting adalah salah satu prioritas utama UNICEF. Tujuannya adalah untuk memastikan meningkatkan permintaan, akses dan penggunaan kualitas pelayanan gizi multisektoral/intervensi. Yang terlibat ditujukan kepada remaja, ibu hamil, ibu dan anak di bawah usia 5 tahun, termasuk mereka yang terkena dampak krisis kemanusiaan.

2. Keberhasilan Program

Prevalensi stunting mengalami penurunan jauh dari 58% pada tahun 2000 menjadi 38% pada tahun 2016, sebuah penurunan rata-rata lebih dari 1 poin persentase per tahun. Di sisi lain, prevalensi wasting sedikit berubah selama

periode waktu yang sama, dengan tingkat wasting 10% pada saat Ethiopia Demographic and Health Survey (EDHS) 2016, yang adalah tingkat yang sama seperti pada tahun 2011. Prevalensi underweight secara konsisten menurun dari 41% menjadi 24% selama periode 16 tahun. Dari beberapa program UNICEF yang telah dijalankan sudah menghasilkan penurunan angka malnutrisi anak walaupun penurunan tersebut belum turun secara signifikan atau belum berhasil sepenuhnya.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Masalah malnutrisi anak di Ethiopia dapat dikatakan sebagai masalah yang menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Ethiopia. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah malnutrisi anak di Ethiopia yang semakin memburuk. Pemerintah Ethiopia mencoba mengatasi masalah malnutrisi yang melanda masyarakatnya namun tidak ada hasil yang cukup signifikan dari upaya pemerintah Ethiopia.

Maka pemerintah Ethiopia bekerjasama dengan salah satu organisasi internasional yakni UNICEF guna mengurangi angka malnutrisi yang ada. Dengan beberapa program UNICEF diantaranya Survival and health, Child protection, Nutrition dan program lainnya, maka angka malnutrisi anak di Ethiopia dapat ditekan dan mulai ada penurunan malnutrisi anak dari tahun ke tahun.

2. Saran

Saran dari penelitian yang berjudul “Strategi Unicef Dalam Program Nutrisi Terhadap Malnutrisi Anak Di Ethiopia” adalah dimana Pemerintah Ethiopia dapat mempererat kerjasama dengan UNICEF agar dikemudian hari program – program UNICEF dapat diaplikasikan dengan lebih baik lagi.

Selanjutnya saran kepada peneliti yang juga ingin mengangkat topic penelitian yang serupa. Bahwa akan lebih baik jika penelitian selanjutnya dapat mencari data yang lebih spesifik dan juga mendapat data yang lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2014, Februari 18). *Hampir sejuta anak di Afrika kekurangan gizi aku*. Sumber <https://www.antaraneews.com/berita/545759/hampir-sejuta-anak-di-afrika-kekurangan-gizi-aku>
- CNN Indonesia. (2022). *Seluk Beluk UNICEF: Sejarah, Tujuan, dan Program*. Sumber <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220522143209-140-800594/seluk-beluk-unicef-sejarah-tujuan-dan-program>
- Endris, N., Asefa, H., & Dube, L. (2017). *Prevalence of Malnutrition and Associated Factors among Children in Rural Ethiopia*. Jimma.
- ENN. (2009, Juli 01). *Decentralisation of out-patient management of severe malnutrition in Ethiopia*. Sumber <https://www.enonline.net/fex/36/decentralisation>
- Hickson, M (2006). *Malnutrition and ageing*. *Postgraduate Medical Journal*, 82(963), 2–8. doi:10.1136/pgmj.2005.037564
- Kompasiana. (2022). *Sejarah Organisasi Internasional dan Perkembangannya di Dunia* Sumber <https://www.kompasiana.com/juilri35063/61dd92d14b660d5d69671332/sejarah-organisasi-internasional-dan-perkembangannya-di-dunia>
- Media Indonesia. (2016, Oktober 10). *Antisipasi Jauh Lebih Penting*. Sumber <https://mediaindonesia.com/surat-pembaca/71155/antisipasi-jauh-lebih-penting>
- Muller, O. (2005). *Malnutrition and health in developing countries*. *Canadian Medical Association Journal*, 173(3), 279–286. doi:10.1503/cmaj.050342
- National Geographic Indonesia. (2015, Desember 28). *2016 Kelaparan dan Malnutrisi Masih akan Terjadi di Afrika*. Sumber <https://nationalgeographic.grid.id/read/13302975/2016-kelaparan-dan-malnutrisi-masih-terjadi-di-afrika>
- Nugraheni, S.A., Kartasurya, M.I., Kartini, A., Fadillah, A., Wening, N., & Fauziatin, N. (2020). *Buku Pendampingan Deteksi Dini Malnutrisi*. Tembalang : FKM UNDIP Press Universitas Diponegoro.
- Political Science. (2018, April 15). *The Functions of International Organizations*. Sumber <https://www.politicalscienceview.com/the-functions-of-international-organizations/>
- Saunders, J.; Smith, T. (2010). *Malnutrition: causes and consequences*. *Clinical Medicine*, 10(6), 624–627. doi:10.7861/clinmedicine.10-6-624

Silva, P. (2005). *Environmental Factors and Children's Malnutrition in Ethiopia*.

Stepenson, L.S.; Latham, M.C.; Ottesen, E.A. (2000). *Global malnutrition. Parasitology, 121(S1), S5-*. doi:10.1017/s0031182000006478

UNICEF. (2016). *Nutrition*. Sumber <https://www.unicef.org/nutrition>

